

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan luapan perasaan atau ungkapan batin seseorang yang direalisasikan melalui bahasa dengan menyajikan kehidupan nyata, imajinasi, serta intuisi dari seorang pengarang. Sebuah karya sastra merupakan rekaan atau tiruan dari kehidupan nyata yang berkaitan erat dengan pemikiran, prinsip dan pengalaman seorang pengarang. Damono (dalam Suhariyadi, 2014: 326) mengatakan bahwa karya sastra menyajikan sketsa kehidupan nyata sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan sebuah kenyataan sosial. Kehidupan nyata dalam masyarakat diungkapkan melalui tulisan yang berisi rentetan cerita tentang beberapa tokoh. Pembaca disuguhi berbagai konflik kehidupan yang dilalui tokoh hingga permasalahan tersebut mampu diselesaikan oleh tokoh. Pengarang dalam karya sastra mengungkapkan berbagai konflik kehidupan manusia, baik dalam hal kemanusiaan, percintaan, kebencian, nafsu dan lain sebagainya yang mana pengungkapan ini menjadi hasil kehebatan seorang pengarang dalam menyampaikan emosi dan ekspresi diri. Oleh karena itulah, sastra lahir untuk dinikmati, diresapi dan dimanfaatkan pembaca atau khalayak.

Dewasa ini perfilman Indonesia banyak didominasi oleh film hasil adaptasi dari sebuah karya sastra. Seperti film *Hujan Bulan Juni* yang berangkat dari novel karangan Sapardi Djoko Damono, film *Critical Eleven*, film *Dilan 1990*, film *Dilan 1991* dan lain-lain. Novel-novel yang ditulis dengan apik oleh pengarang rupanya mendorong keinginan pembaca untuk melihat bentuk visual dari apa yang mereka baca dalam novel. Selain itu, novel-novel yang diangkat menjadi film sebagian besar merupakan novel

populer yang lahir sesuai minat pasar, sehingga pada akhirnya akan mengabdikan minat pembacanya untuk memvisualkan sebuah novel demi kepentingan komersial.

Sebuah novel tidak serta merta menjadi sebuah film. Ada beberapa proses seperti penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dari novel menjadi sebuah film yang siap dinikmati oleh khalayak. Hal itu terjadi karena adanya pengalihan wahana. Novel menggunakan kata-kata sebagai alat untuk menyampaikan gagasannya. Cerita, alur, penokohan dan sebagainya digambarkan lewat kata-kata harus diubah menjadi sebuah karya yang menggunakan media visual atau gambar yang bergerak dan berkelanjutan sebagai wahananya. Kegiatan pelayarputihan sebuah karya sastra menjadi sebuah film masuk kedalam kajian alih wahana. Menurut Damono (2018 : 9) alih wahana adalah pengubahan suatu bentuk kesenian ke bentuk kesenian yang lain. Wahana merupakan wadah yang berfungsi sebagai alat menyampaikan gagasan atau pemikiran. Inti dari alih wahana sejatinya adalah pengalihan atau pemindahan. Alih wahana meliputi kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pengalihan suatu jenis kesenian ke bentuk kesenian yang lain. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kegiatan alih wahana salah satunya adalah ekranisasi. Ekranisasi adalah proses pengubahan novel menjadi sebuah film.

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih novel populer sebagai objek penelitian ini karena adanya kejenuhan pada analisis sastra adiluhung. Banyak sekali penelitian mengenai sastra adiluhung tetapi lebih sedikit penelitian yang melirik sastra populer sebagai objeknya. Sastra populer sering dihindari oleh peneliti karena dianggap memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan sastra adiluhung. Namun, sastra populer sebenarnya sangat pantas untuk di analisis. Jika dihubungkan dengan dunia perfilman Indonesia, novel-novel yang di filmkan di Indonesia kebanyakan adalah novel populer.

Dari banyaknya novel populer yang difilmkan, peneliti memutuskan untuk memilih Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq sebagai objek karena beberapa alasan. Pertama, novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* menyuguhkan cerita bergenre romance remaja yang berbeda dari romance lainnya karena menggunakan latar tahun 90-an. Pidi Baiq sebagai penulis berhasil menghidupkan suasana tahun 90-an dalam novelnya dengan apik sehingga mampu diterima oleh pembaca. Penggunaan bahasa yang sedikit berbeda dengan bahasa anak remaja jaman sekarang rupanya mampu diterima baik dan bahkan menjadi trend dikalangan anak remaja. Kedua, film *Dilan 1991* yang berangkat dari novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* diperankan oleh artis kenamaan Indonesia yaitu Iqbal Ramadhan. Iqbal Ramadhan sebagai pemeran *Dilan* mampu mengekspresikan dirinya sebagai tokoh *Dilan* dengan baik sehingga mampu menghidupkan cerita di dalam film. Ketiga, Film adaptasi dari novel *Dilan, dia adalah Dilanku tahun 1991* jika diakumulasikan memiliki jumlah penonton mencapai 7 juta orang. Pencapaian ini bahkan lebih banyak dari novel pertama yang juga diangkat ke layar lebar dengan judul *Dilan 1990*. Dilihat dari antusiasme penonton, dapat disimpulkan bahwa film *Dilan 1991* merupakan film adaptasi yang pantas untuk dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini berarti sutradara, produser dan seluruh jajarannya telah melakukan proses ekranisasi terhadap novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq dengan baik, tanpa mengurangi keindahan cerita pada novel sehingga berhasil sehingga pada akhirnya mampu memuaskan penonton dengan hasil film yang dibuat.

Berdasarkan uraian diatas, secara lebih rinci peneliti akan membahas mengenai proses ekranisasi dari novel *Dilan, Dia adalah Dilanku tahun 1991* yang meliputi pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi sehingga menjadi film *Dilan 1991* menggunakan kajian ekranisasi Pamusuk Eneste.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses ekranisasi yang terjadi dari novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menjadi film *Dilan 1991*?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi yang terjadi dari novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menjadi film *Dilan 1991*.”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai penelitian sastra khususnya analisis novel.
- b. Memberikan informasi yang lebih rinci tentang bagaimana proses ekranisasi novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menjadi Film *Dilan 1991*.

### 2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah mahasiswa ketika mendapat materi dan pembelajaran terkait topik seperti ini .
- b. Sebagai sumber referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan topik seperti ini.

## 1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari adanya kegiatan alih wahana novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* menjadi Film *Dilan 1991*. Dalam alih wahana, kegiatan pelayarputihan novel menjadi film disebut dengan ekranisasi. Novel merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai alat utamanya serta tidak memiliki batasan jumlah halaman. Sedangkan film menggunakan gambar bergerak dengan durasi singkat. Dalam kegiatan pelayarputihan, berarti sebuah novel harus mengalami perubahan alat dari kata menjadi gambar bergerak. Selain itu, pada proses penggarapan sebuah novel dan film juga mengalami perbedaan. Novel ditulis oleh seorang individu berdasarkan ide, imajinasi dan pengalaman. Sedangkan film merupakan hasil kerjasama sebuah tim. Oleh karena itu, sebuah novel yang diangkat menjadi film pasti mengalami ekranisasi.

Proses ekranisasi meliputi pengurangan, penambahan, serta perubahan bervariasi. Pengurangan adalah sesuatu yang ada di dalam novel namun tidak divisualkan dalam film. Penambahan adalah sesuatu yang sebelumnya belum ada di dalam novel menjadi ada di dalam film. Sedangkan perubahan bervariasi maksudnya adalah perubahan yang dilakukan di dalam film pada sesuatu yang sudah ada di dalam novel. Tiga fokus tersebut akan menjadi inti dari penelitian terhadap proses ekranisasi novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* menjadi Film *Dilan 1991*.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian, penulis mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Alih wahana

Alih wahana merupakan perubahan suatu jenis kesenian ke dalam bentuk kesenian yang lain.

### 2. Ekranisasi

Ekransasi adalah proses pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel menjadi sebuah film.

### 3. Novel

Novel merupakan prosa panjang yang mengandung cerita mengenai seorang tokoh beserta kehidupannya yang menonjolkan watak serta sifat setiap tokohnya.

### 4. Film

Film adalah karya seni berdasarkan kaidah sinematografi yang dipertunjukkan dengan maupun tanpa suara.